

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial sehingga manusia dapat hidup lebih baik. Pendidikan mempunyai manfaat sebagai pendorong dalam mencapai pengembangan diri dan rasa percaya diri. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk masa depan suatu bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan upaya untuk membebaskan masyarakat dari kebodohan, kemiskinan dan penderitaan. Terlepas dari masalah-masalah yang masih dihadapi pendidikan, tujuan dari pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik supaya dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun waktu yang akan datang. Pendidikan juga ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Tujuan pendidikan yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus mampu membentuk individu yang mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan berakhlak. Pendidikan juga harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa

agar tumbuh masyarakat yang terdidik dan berkarakter. Suatu bangsa dapat berhasil dan dapat bersaing dengan bangsa lain apabila bangsa tersebut memperhatikan pendidikannya.

Pendidikan pada hakikatnya juga memiliki tujuan untuk mengembangkan kehidupan siswanya, khususnya sebagai anggota masyarakat. Ahmadi, A dan Uhbiyati, N (2003: 70) menyatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Pendidikan harus mampu membentuk individu yang mampu menjadi anggota masyarakat yang baik. Salah satu usaha pembentukan manusia yang terdidik dan berkarakter adalah dengan adanya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sangat penting dalam proses pembelajaran dan proses belajar mengajar. Pendidikan karakter tidak berdiri sendiri melainkan masuk ke dalam semua mata pelajaran. Nilai-nilai dalam karakter disisipkan dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah saja melainkan dapat dari peran orang tua di rumah dan di lingkungan tempat tinggal siswa karena pendidikan karakter perlu dikembangkan dimana saja. Tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga membentuk karakter siswa.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki 18 nilai yang harus dikembangkan. Kemendiknas (2010: 9-10) merumuskan 18 nilai karakter bangsa Indonesia, nilai-nilai tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Sikap toleransi dan sikap tanggung jawab merupakan salah satu dari 18 nilai karakter bangsa yang harus dimiliki siswa. Berdasarkan 18 nilai karakter bangsa peneliti mengambil dua karakter yaitu toleransi dan tanggung jawab siswa.

Sikap toleransi merupakan nilai karakter yang perlu ada pada diri siswa karena sikap toleransi merupakan hal yang sangat berharga saat ini. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di berbagai daerah dengan alasan faktor, suku, agama dan ras menunjukkan semakin terkikisnya sikap toleransi. Sikap toleransi juga dapat terjadi di ruang kelas dan sekolah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya hasil penelitian Dayanti, A (2015: 3) menyatakan bahwa sikap toleransi siswa masih dapat dikategorikan rendah, hal tersebut terlihat ketika masih ada siswa yang tidak mendengarkan temannya yang sedang berbicara, siswa kurang menghargai satu sama lain, baik dalam mengemukakan pendapat ataupun menghargai pendapat teman. Selain itu ada siswa yang tidak bertoleransi yang terjadi di SD Bukit Tinggi yaitu seorang siswa yang memukul seorang siswi pada saat proses pembelajaran di karenakan siswi tersebut mengejek orang tua siswa (Soryani, S, 2015: 5). Selain sikap toleransi, sikap tanggung jawab juga sangat penting untuk siswa.

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan. Tanggung jawab merupakan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya serta menanggung konsekuensi dari apa yang dilakukannya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil penelitian Anggraeni, S (2016: 2) setelah dilakukan observasi di SD A terdapat lima siswa yang sedang mengerjakan tugas tambahan di luar kelas pada jam pelajaran pertama karena tidak mengerjakan PR. Selain itu ada siswa kelas V SD yang kurang bertanggung jawab dengan tugasnya yaitu siswa tidak pernah tepat waktu dalam mengumpulkan tugas (Siregar ucok, S. 2017: 109).

Keadaan yang terjadi di atas sesuai dengan yang ada di SD Negeri 1 Patikraja. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, guru menyatakan bahwa siswa kelas V untuk sikap toleransi dan tanggung jawab masih kurang optimal. Masih ada siswa yang saling mengejek orang tua temannya, siswa yang tidak mengerjakan PR dan siswa yang tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Karakter seperti sikap toleransi dan tanggung jawab inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti sikap tersebut, khususnya pada proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Patikraja.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang sikap toleransi dan tanggung jawab siswa serta faktor penyebab kurangnya sikap toleransi dan tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 1 Patikraja pada proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap toleransi dan sikap tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 1 Patikraja pada proses pembelajaran?
2. Apakah faktor penyebab kurangnya sikap toleransi dan sikap tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 1 Patikraja pada proses pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi dan sikap tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 1 Patikraja pada proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab kurangnya sikap toleransi dan sikap tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 1 Patikraja pada proses pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan pendidikan pada sikap toleransi dan tanggung jawab pada siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi siswa agar memiliki sikap toleransi dan tanggung jawab lebih baik lagi.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menanamkan sikap toleransi dan tanggung jawab kepada siswa.
- c. Bagi peneliti, untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti sikap toleransi dan tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 1 Patikraja pada proses pembelajaran.

